

PERANCANGAN MOTIF TERATAI SEBAGAI HIASAN TEPI PADA KAIN LURIK MELALUI TEKNIK BATIK LUKIS

Bety Norma Septiana

Jurusan Kriya Tekstil Universitas Sebelas Maret Surakarta. Septiana786@gmail.com

Ratna Endah Santoso

PembimbingJurusan Kriya Tekstil Universitas Sebelas Maret Surakarta. Cezaraesa@gmail.com

Achmad Sanusi

PembimbingJurusan Kriya Tekstil Universitas Sebelas Maret Surakarta. Rizkiardhikaa@yahoo.co.id

Abstrak

Tulisan ini mendiskusikan proyek perancangan perkembangan motif yang kurang variasi pada kain lurik, lurik bisa dikembangkan dan dikolaborasikan dengan batik lukis, batik lukis fungsinya sebagai hiasan tepi karena hiasan tepi pada lurik selama ini belum banyak yang mengerjakannya sehingga diperlukan cara pengolahan hiasan tepi dengan pengembangan inovasi baru. Ide pengembangan visual "Bunga teratai", merancang desain motif teratai sebagai hiasan tepi pada kain lurik melalui teknik batik lukis dengan teknik pendukung proses pengelantangan sehingga menghasilkan produk tekstil pakaian yang eksklusif.

Kata Kunci: Motif Teratai, Hiasan tepi, Lurik, Batik Lukis.

Abstract

This article discusses the design of development projects motif that is less variation in lurik fabric, lurik can be developed and collaborated with batik painting, batik painting functions is being the decoration on the edge, because the decoration on the edge on lurik as not much to do, so we need a way of processing decoration on the edge with the development of new innovations. The idea of visual development "lotus flower", designed a lotus motif design as decoration on the edge of the lurik fabric through the technique of batik painting with bleaching techniques support process that produces exclusive clothing textile products.

Keywords: The lotus motif, Ornament edge, Lurik, Batik Painting.

A. Pendahuluan

Motif merupakan unsur pokok sebuah ornamen. Perwujudan motif umumnya merupakan gubahan atas bentuk-bentuk alam atau sebuah representasi alam yang kasatmata (Aryo Sunarya, 2009: 14). Sejarah perkembangan motif batik saat ini masih didominasi dengan bentuk binatang dan tanaman dengan gaya stilasi. Motif batik mengalami gejolak perkembangan dari corak-corak lukisan binatang, tanaman, geometri serta warna yang lebih cerah dan beraneka ragam. Proses pembuatan motif batik mengacu pada

proses pembuatan corak tekstil di atas kain menggunakan canting dan malam (Diaz, 1997: 22). Bunga teratai merupakan bunga yang sering dijadikan motif hias. Motif hias bunga teratai melambangkan kemurnian dan kesucian (Herayati, 1999/2000). Kepercayaan Hindhu dan Budha, teratai juga merupakan simbol kemurnian karena muncul tidak tercela meskipun dari dalam lumpur. (Aryo Sunarya, 2009: 155).

Seni lukis batik berawal dari seni batik yang sudah amat tua usiannya, asalnya masih dipertanyakan orang. Teknik batik lukis atau batik kreasi baru adalah proses pembuatan batik

dengan cara langsung melukis pada lembaran kain putih (Soedarso, 1998: 65). Teknik batik kreasi baru menggunakan gaya bebas yang tidak mempunyai ikatan-ikatan tertentu seperti pada batik tradisional. Berdasarkan dari letak bentuk dan komposisi motif dapat diterapkan pada bagian tertentu salah satunya adalah sebagai hiasan tepi (pinggiran). Hiasan tepi (pinggiran) merupakan bentuk hiasan yang susunannya berderet memanjang, berjajar dan berkesinambungan yang berada dibagian tepi kain. Perwujudan hiasan tepi sangat bervariasi, ada yang sangat rumit dan ada pula yang sederhana. Fungsi pada hiasan tepi (pinggiran) ialah sebagai pendukung perwujudan hiasan secara keseluruhan pada bidang hias yang tersedia. Kain tenun merupakan salah satu hasil seni budaya tradisional yang sudah lama berkembang di Indonesia. Perkembangan kain tenun mempunyai fungsi sosial yang melambangkan status sosial atau identitas kelompok individu tertentu, kain lurik ditandai dengan motif garis-garis dengan jalinan benang yang warna-warni (Eko punto, 2000: 1).

B. Metode penyelesaian dalam perancangan

1. Strategi Penyelesaian Masalah

Agar permasalahan-permasalahan dalam perancangan dapat terselesaikan dengan baik diperlukan strategi penyelesaian masalah. Penciptaan karya motif teratai dengan perpaduan unsur lurik sebagai media melalui teknik batik lukis pada hiasan tepi dan dapat diaplikasikan melalui teknik pengelantangan. Teknik penciptaan karya ini memiliki permasalahan terutama dalam segi motif, warna, dan teknik, dilakukan melalui uji coba.

2. Proses Perancangan

Proses perancangan pada tugas akhir ini adalah mampu merancang motif teratai dengan teknik batik lukis pada kain lurik

sebagai hiasan tepi. Komposisi motif yang dirancang untuk hiasan tepi pada kain lurik adalah komposisi motif yang dinamis yaitu memiliki kesan gerak dengan memadukan antara gradasi warna dan gradasi bentuk motif teratai dari hasil perintangan warna. Teknik batik lukis goresan-goresan malam pada teknik batik lukis lebih *ekspresif* sehingga tidak akan ada goresan yang sama dalam setiap pengulangannya. Adapun teknik tambahan untuk memberikan nilai kebaruan produk batik lukis pada kain lurik dengan diberi teknik pendukung pengelantangan menggunakan zat warna tekstil surfurit.

Warna yang dihasilkan dari teknik pengelantangan dalam perancangan ini adalah warna krem keputih-putihan tergantung serat luriknya, sedangkan pada motif batik lukisnya menggunakan warna gradasi, bahan pewarnanya menggunakan remasol dengan proses colet. Karya yang dibuat dalam perancangan ini harus mampu menampilkan ciri khas, yang dapat membuat produk tersebut dikenal sebagai wacana baru sebagai produk tekstil pakaian. Produk ini merupakan produk dengan desain permukaan yang *eksklusif* karena hubungannya dengan teknik batik lukis dan proses pendukung pengelantangan yang dilakukan secara semprot. Desain ini menawarkan karya yang lebih ke arah pengembangan desain yang inovatif dan kekinian. Kekhasan dan kekuatan karakter desain ini dapat menjadi penguat nilai dari produk dan menjadikan produk ini lebih bernilai dibanding dengan produk lurik batik lainnya. Selain itu, pemanfaatan visual dari teratai yang dipadukan dengan lurik akan menjadi kekuatan desain, dengan pertimbangan tersebut maka produk motif teratai sebagai hiasan tepi pada kain lurik

diharapkan tidak hanya menjadi produk berupa lembaran kain semata.

B. Konsep Perancangan

1. Estetis

Perancangan ini mengutamakan pada pengolahan teknik tekstil dalam pembuatan motif, dalam perancangan motif teratai dengan pengayaan distorsi, beberapa unsur yang mendukung estetika yang tidak bisa dipisahkan satu dengan yang lainnya dalam pembentukan karya-karya ini adalah motif, warna, dan teknik yang saling terkait antara satu dengan yang lain, sebagai berikut:

a. Pemilihan motif

Pemilihan motif perancangan karya dengan motif teratai, Tumbuh-tumbuhan juga menunjang / menentukan kelangsungan hidup manusia. Jenis tanaman tertentu seperti teratai yang banyak muncul pada motif hias sejak zaman Hindu dan pohon kalpataru atau pohon hayat memiliki makna simbolik masing-masing.

b. Pemilihan warna

Warna merupakan salah satu unsur rupa yang sangat besar pengaruhnya dalam tata rupa, di samping unsur bentuk. Warna-warna yang di gunakan untuk perancangan produk ini adalah warna-warna gradasi, warna merah, orange, biru, kuning dan warna-warna lain, sehingga memunculkan karakter lukisnya.

c. Komposisi hiasan tepi

Beberapa desain hiasan tepi tidak meninggalkan konsep komposisi tradisi batik yang mengolah pengulangan motif, keberaturan motif dan unsur yang menjadi poin utama (motif utama) dalam permukaan kain lurik. Komposisi alternatif untuk hiasan tepi antara lain kearah garis

horizontal, vertikal, horizontal dan vertikal, dan sekeliling tepi kain lurik pada beberapa desain dimaksudkan untuk menciptakan irama (kesan atau arah desain).

2. Teknik

Perancangan ini teknik yang akan digunakan adalah teknik batik lukis dengan penambahan teknik pendukung pengelantangan. Pemilihan teknik batik lukis pada perancangan ini dikarenakan, penulis ingin mengembangkan batik lukis yang dikalaborasikan dengan lurik ATBM supaya lurik ATBM tidak akan punah. Tambahan teknik pendukung yaitu pengelantangan dengan proses semprot menggunakan surfurit (pengelantangan tekstil) sebagai penetral surfurit menggunakan Sir (penetral bau + bahan kimia).

3. Fungsi

Perancangan motif teratai berfungsi untuk tekstil pakaian sebagai hiasan tepi pada kain lurik, mempertahankan lurik ATBM agar tidak punah sehingga lurik ATBM kembali bangkit dan berkembang seperti dulu lagi dan bertujuan memberi nilai lebih didaerah observasi yang selama ini pengrajin lurik dan batik lukis belum terjadi kolaborasi produksi.

4. Material

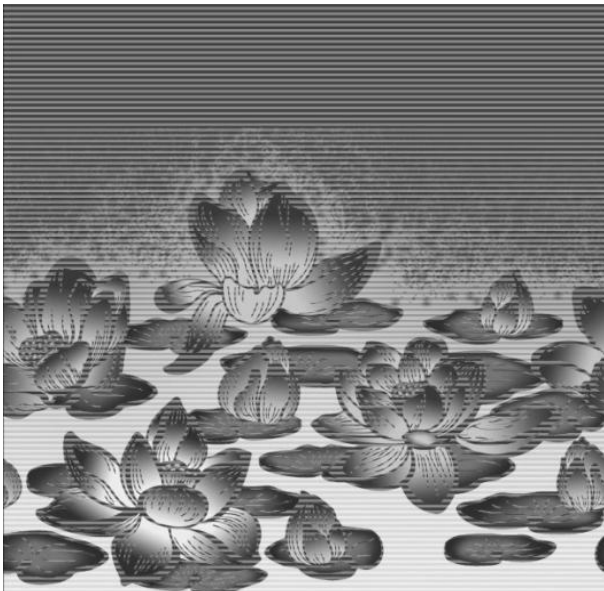
Bahan merupakan media yang dapat mewadahi aspek teknik. Bahan yang baik dapat memberikan nilai lebih pada sebuah produk. Bahan yang digunakan dalam pembuatan batik lukis ini adalah lurik ATBM. Kain yang dipilih untuk *test product* merupakan jenis kain dengan kualitas paling bagus, dapat menyerap warna dengan baik, dan memiliki serat yang kuat. Pemilihan warna, motif batik lukis menggunakan pewarna sintesis, pewarna sintesis untuk memberikan kesan yang lebih ceria dan lebih menarik.

C. Hasil Perancangan

1. Desain 1

Teratai biru dengan penggambaran distorsi terlihat pada bunganya yang dilakukan perubahan dari sisi ukuran maupun bentuknya, bahan yang digunakan lurik tradisional motif Kembang Gedang. Penempatan komposisi pada hiasan tepi dilakukan pada bagian tepi kain ke arah vertikal sejajar dengan arah panjang kain, yang pada akhirnya dapat membentuk kesan dinamis ditunjukkan dengan motif dan teknik yang di desain saling berkesinambungan antara motif teratai teknik batik lukis, motif lurik, dan teknik pengelantangan. Pewarnaan pada kain yang sudah selesai di batik lukis dengan menggunakan zat warna reaktif (Remazol) teknik pewarnaanya dengan teknik lukis dusel yaitu gradasi warna yang menginginkan warna gelap terang yaitu warna gradasi biru muda ke biru tua untuk bunganya sedangkan hijau kehitam-hitaman, dan warna merah melalui teknik colet menggunakan kuas.

Desain 1



Color Ways



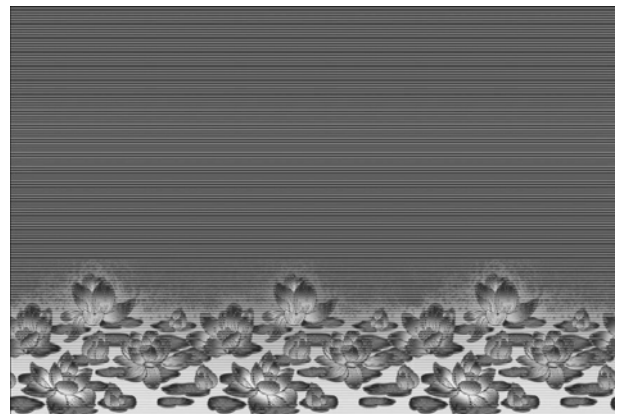
Foto Produk



Gambar 1. Desain 1 dan foto produk

Foto: Bety Norma Septiana, 2015

Komposisi pengulangan 1 langkah kesamping dan penempatan pada hiasan tepi arah vertikal sejajar dengan arah panjang kain



Gambar 2. Komposisi Desain 1

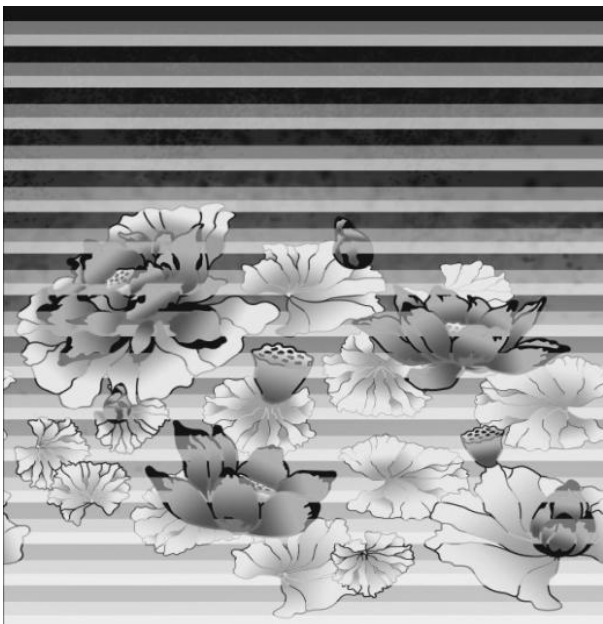
Foto: Bety Norma Septiana, 2015

2. Desain 2

Teratai merah dengan penggambaran distorsi terlihat pada bunganya yang dilakukan perubahan dari sisi ukuran maupun bentuknya, bahan yang digunakan lurik tradisional motif Kijing Miring. Penempatan komposisi pada hiasan tepi dilakukan pada bagian tepi kain ke arah vertikal

sejajar dengan arah panjang kain, yang pada akhirnya dapat membentuk kesan dinamis ditunjukkan dengan motif dan teknik yang didesain saling berkesinambungan antara motif teratai teknik batik lukis, motif lurik, dan teknik pengelantangan. Pewarnaan pada kain yang sudah selesai dibatik lukis dengan menggunakan zat warna reaktif (Remazol), teknik pewarnaanya dengan teknik lukis dusel yaitu gradasi warnayang menginginkan warna gelap terang yaitu warna gradasi merah muda ke merah tua untuk bunganya, sedangkan hijau kekuning-kuningan dan warna kuning melalui teknik colet menggunakan kuas.

Desain 2



Color Ways

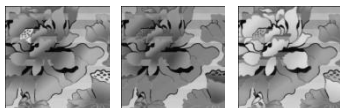


Foto Produk



Gambar 3. Desain 2 dan foto produk

Foto: Bety Norma Septiana, 2015

Komposisi pengulangan 1 langkah kesamping dan penempatan pada hiasan tepi arah vertikal sejajar dengan arah panjang kain



Gambar 4. Komposisi Desain 2

Foto: Bety Norma Septiana, 2015

3. Desain 3

Teratai ungu dengan penggambaran distorsi terlihat pada bunganya yang dilakukan perubahan dari sisi ukuran maupun bentuknya, bahan yang digunakan lurik tradisional motif Sapit Urang. Penempatan komposisi pada hiasan tepi dilakukan pada bagian tepi kain ke arah horizontal sejajar dengan arah lebar kain, yang pada akhirnya dapat membentuk kesan dinamis ditunjukkan dengan motif dan teknik yang didesain saling

berkesinambungan antara motif teratai teknik batik lukis, motif lurik, dan teknik pengelantangan. Pewarnaan pada kain yang sudah selesai dibatik lukis dengan menggunakan zat warna reaktif (Remazol), teknik pewarnaanya dengan teknik lukis dusel, yaitu gradasi warna yang menginginkan warna gelap terang yaitu warna gradasi ungu muda ke ungu tua untuk bunganya, sedangkan biru tua biru muda untuk daunnya, dan warna kuning melalui teknik colet menggunakan kuas.

Desain 3



Color Ways

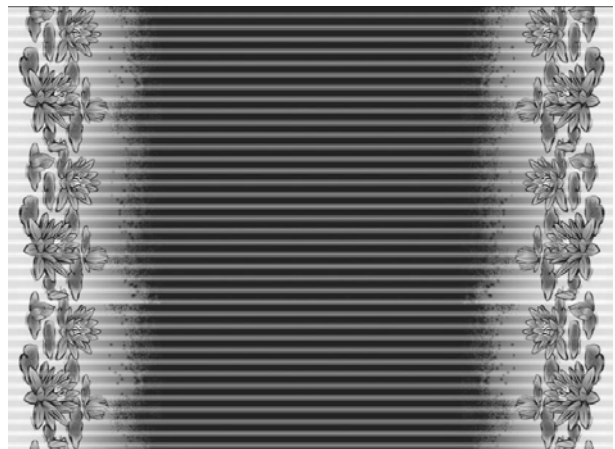


Foto Produk



Gambar 5. Desain 3 dan foto produk
Foto: Bety Norma Septiana, 2015

Komposisi pengulangan 1 langkah kesamping dan penempatan pada hiasan tepi arah horizontal sejajar dengan arah lebar kain

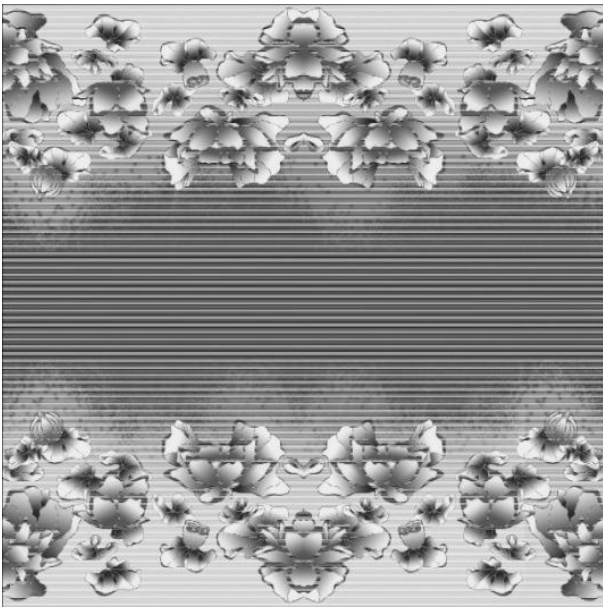


Gambar 6. Komposisi Desain 3
Foto: Bety Norma Septiana, 2015

4. Desain 4

Teratai kuning dengan penggambaran distorsi terlihat pada bunganya yang dilakukan perubahan dari sisi ukuran maupun bentuknya, bahan yang digunakan lurik modern, pengembangan pada motif garis dan warna yang bervariasi. Penempatan komposisi pada hiasan tepi dilakukan pada bagian tepi kain secara refleksi ke arah horizontal dan vertikal sejajar dengan arah panjang dan lebar kain, pada bagian sudut tidak akan memotong motif karena sudah ditentukan penempatan letak pada bagian sudut tepinya, yang pada akhirnya dapat membentuk kesan dinamis ditunjukkan dengan motif dan teknik yang di desain saling berkesinambungan antara motif teratai teknik batik lukis, motif lurik, dan teknik pengelantangan. Pewarnaan pada kain yang sudah selesai dibatik lukis dengan menggunakan zat warna reaktif (Remazol). Teknik pewarnaanya dengan teknik lukis dusel, yaitu gradasi warna yang menginginkan warna gelap terang, yaitu warna gradasi oren muda ke oren tua untuk bunganya sedangkan hijau sebagai daun melalui teknik colet menggunakan kuas.

Desain 4

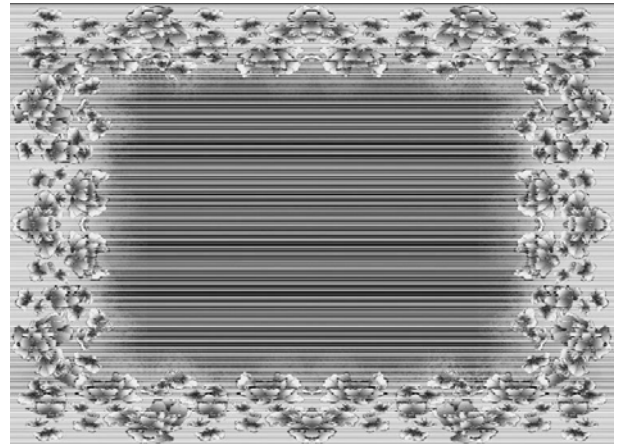


Color Ways



Foto Produk

Gambar 7. Desain 4 dan foto produk
Foto: Bety Norma Septiana, 2015
Komposisi pengulangan 1 langkah kesamping
secara refleksi, penempatan pada sekeliling
hiasan tepi sejajar dengan arah panjang dan lebar
kain

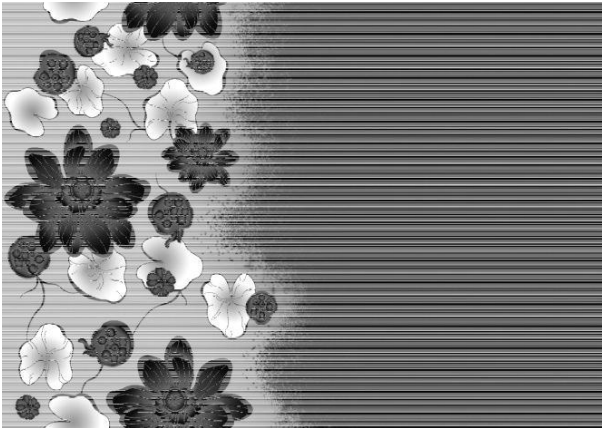


Gambar 8. Komposisi Desain 4
Foto: Bety Norma Septiana, 2015

5. Desain 5

Teratai *pink* dengan penggambaran distorsi terlihat pada bunganya yang dilakukan perubahan dari sisi ukuran maupun bentuknya, bahan yang digunakan lurik modern, pengembangan pada motif garis dan warna yang bervariasi. Penempatan komposisi pada hiasan tepi dilakukan pada bagian tepi kain ke arah horizontal dan vertikal sejajar dengan arah panjang dan lebar kain, pada bagian sudut tidak akan memotong motif karena sudah ditentukan penempatan letak pada bagian sudut tepinya, yang pada akhirnya dapat membentuk kesan dinamis ditunjukkan dengan motif dan teknik yang didesain saling berkesinambungan antara motif teratai teknik batik lukis, motif lurik, dan teknik pengelantangan. Pewarnaan pada kain yang sudah selesai dibatik lukis dengan menggunakan zat warna reaktif (Remazol) teknik pewarnaanya dengan teknik lukis dusel, yaitu gradasi warna yang menginginkan warna gelap terang yaitu warna gradasi merah muda ke ungu tua untuk bunganya, sedangkan hijau tua hijau muda untuk daunnya, melalui teknik colet menggunakan kuas.

Desain 5



Color Ways

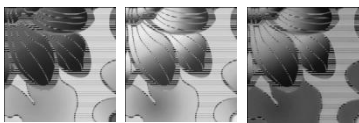


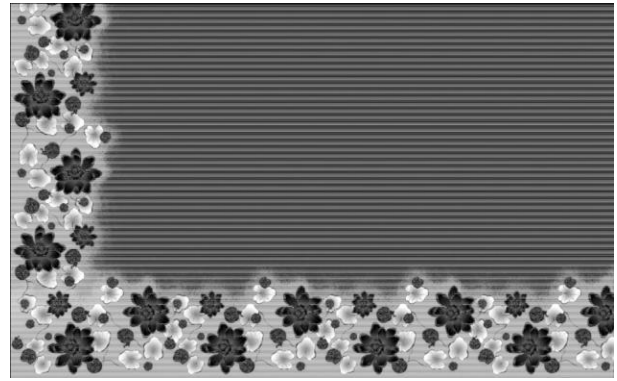
Foto Produk



Gambar 9. Desain 5

Foto: Bety Norma Septiana, 2015

Komposisi pengulangan 1 langkah kesamping dan penempatan pada hiasan tepi arah horizontal dan vertikal sejajar dengan arah panjang dan lebar kain



Gambar 10. Komposisi Desain 5

Foto: Bety Norma Septiana, 2015

D. Penutup

Keseluruhan desain motif mengolah visual teratai dengan karakter pengayaan distorsi berupa motif utama melalui teknik batik lukis dan pengelantangan sebagai teknik pendukung pada proses pewarnaan. Perancangan motif teratai dapat dikolaborasikan dengan lurik karena memiliki kedekatan antara lurik dan teratai yang sudah memiliki kepercayaan pada agama Hindhu dan Budha, sehingga motif teratai bertujuan untuk hiasan tepi pada kain lurik dan memberi nilai lebih, serta mengembangkan lurik ATBM agar tidak monoton bisa mengikuti perkembangan global dan memberikan nilai kebaruan sehingga peningkatan produksi lurik dan batik lukis dapat terdongkrak, kemudian pengrajin dapat berdaya secara ekonomi, Fungsi pada hasil produknya sebagai tekstil pakaian hiasan tepi dan mempertahankan lurik ATBM agar tidak punah.

KEPUSTAKAAN

- Asti Musman. 2011. *Batik Warisan Adiluhur*. Yogyakarta : Jalasutra
- Djoemena, S. Nian. 2000. *Lurik Garis- Garis Bertuah The Magig Stripes*. Jakarta: Djambatan.
- Eberhard, Wolfram. 2006. *A Dictionary of Chinese Symbols*. London and Washington D. C : Bollingen Foundation.

- Eko Punto HG. 2000. *Ketika Tenun Mengubah Desa Troso*. Semarang: Bendera.
- Gunadi. 1984. *Pengetahuan Dasar Tentang Kain, Tekstil dan Pakaian*. Jakarta: UPN Veteran.
- Hamzuri. 2000. *Warisan Tradisional itu indah dan unik*. Jakarta: Direktorat Permuseuman, Depdikbud.
- Herry Lisbiajanto. 2013. *Batik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Mikke Susanto. 2002. *Diksi Rupa*. Yogyakarta: Kanisius.
- Nanang Rizali. 2006. *Tinjauan Desain Tekstil*. Lembaga Pengembangan Pendidikan dan UPT Penerbitan dan Percetakan UNS (UNS Press) Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Rasjid Jufri. 1976. *Teknologi Pengelantangan, Pencelupan, dan Pencapan*. Bandung: Institut Teknologi Tekstil.
- Siswanto. 1999. *Riset: Relief Flora dan Fauna Tinggalan Masa Majapahit*. Yogyakarta: Balai Arkeologi Yogyakarta.
- Soedarso. 1998. *Seni Lukis Batik Indonesia*. Yogyakarta : Taman Budaya Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta IKIP.
- Soedjono. 1987. *Batik Lukis*. Bandung: Remadja.
- Sunaryo Aryo. 2009. *Ornamen Nusantara*. Semarang : Dahara Prize.
- Teokio Sugeng, 1987. *Ragam Hias Indonesia*. Bandung: Angkasa.
- Umi Yuliati. 2012. *Lurik dan Perempuan Jawa*. Diakronik, vol 2, no 2.
- Willson. 2001. *Arts and crafts of Indonesia*. London : Thames and Hudson.
- Yudaningrat. 2011. *Lurik Tenun Tradisional Jawa*. Yogyakarta: Dinas Kebudayaan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.
- Zimmer, HeinRich. 1945. *Myths and Symbols in Indian Art and Civilization*. Washington DC : Bollingen Foundation